

## BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelangkaan air bersih pada daerah rawan bencana banjir di Kota Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa faktor tingkat pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana, dan pengawasan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelangkaan air bersih pada daerah rawan bencana banjir. Namun, faktor tingkat ekonomi tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelangkaan air bersih pada daerah rawan bencana banjir.

Berdasarkan tujuan khusus dari hasil penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan penelitian secara khusus mengenai determinan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelangkaan air bersih pada daerah rawan banjir di Kota Bukittinggi sebagai berikut:

1. Hampir setengah responden (45,7%) masyarakat pada daerah rawan banjir di Kota Bukittinggi memiliki kesiapsiagaan rendah.
2. Lebih dari setengah responden (76,2%) masyarakat pada daerah rawan banjir di Kota Bukittinggi memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.
3. Sebagian besar responden (72,4%) masyarakat pada daerah rawan banjir di Kota Bukittinggi memiliki tingkat ekonomi yang rendah.

4. Setengah dari responden (50,5%) masyarakat pada daerah rawan banjir di Kota Bukittinggi memiliki persepsi yang buruk mengenai ketersediaan sarana dan prasarana.
5. Hampir setengah responden (48,6%) masyarakat pada daerah rawan banjir di Kota Bukittinggi memiliki persepsi yang buruk mengenai pengawasan.
6. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelangkaan air bersih pada daerah rawan bencana banjir di Kota Bukittinggi.
7. Terdapat hubungan antara tingkat ekonomi dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelangkaan air bersih pada daerah rawan bencana banjir di Kota Bukittinggi.
8. Terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelangkaan air bersih pada daerah rawan bencana banjir di Kota Bukittinggi.
9. Terdapat hubungan antara pengawasan dengan tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelangkaan air bersih pada daerah rawan bencana banjir di Kota Bukittinggi.
10. Tidak terdapat variabel yang paling berpengaruh dengan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelangkaan air bersih di daerah rawan bencana banjir di Kota Bukittinggi.

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Bagi Instansi Terkait

1. Diharapkan instansi terkait melalui BPBD dan Dinas Kesehatan, dapat secara rutin melaksanakan edukasi, sosialisasi, dan pelatihan kesiapsiagaan

masyarakat terhadap kelangkaan air bersih akibat banjir. Kegiatan ini dapat melibatkan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan organisasi lokal melalui penyuluhan dan simulasi di tingkat RT/RW atau posyandu.

2. Diharapkan pemerintah dapat mengintegrasikan pendidikan kebencanaan, khususnya terkait air bersih dan kesiapsiagaan bencana, dalam program pembangunan wilayah rawan banjir melalui musyawarah perencanaan pembangunan.
3. Diharapkan pemerintah kota dapat mendukung peningkatan perekonomian masyarakat di daerah rawan banjir serta memberikan subsidi penyediaan air bersih yang tepat sasaran, guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi krisis air bersih.
4. Diharapkan instansi terkait melalui Dinas PUPR dan PDAM dapat meratakan penyediaan sarana dan prasarana air bersih yang tahan terhadap gangguan banjir. Pemerintah kota melalui PDAM dapat meninjau ulang persebaran infrastruktur air bersih, serta perluasan jaringan PDAM khususnya pada kawasan rawan bencana.
5. Diharapkan instansi terkait melalui BPBD dan Dinas Kesehatan diharapkan menjalankan fungsi pengawasan dengan baik, khususnya terhadap kualitas dan kelayakan sumber air bersih masyarakat. Pemeriksaan rutin serta pengecekan kondisi tandon, bak penampungan, dan potensi pencemaran saat banjir perlu ditingkatkan agar tidak terjadi gangguan ketersediaan air bersih saat terjadi bencana.
6. Diharapkan instansi terkait melalui Dinkes, Puskesmas, BPBD melakukan pemberdayaan kader kesehatan, RT/RW, dan tokoh masyarakat sebagai mitra

pengawas lapangan sangat diperlukan untuk mendukung pengawasan fasilitas air bersih dengan cepat dan efektif.

### 6.2.2 Bagi Masyarakat

1. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai bahaya penggunaan air tercemar serta cara alternatif pengelolaan air bersih saat banjir.
2. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan menghadapi kelangkaan air bersih akibat banjir.
3. Diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam pelatihan atau simulasi kesiapsiagaan yang diselenggarakan oleh instansi terkait.
4. Diharapkan masyarakat dapat membuat rencana kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana, khususnya yang berkaitan dengan penyediaan air bersih, seperti penyimpanan air bersih dalam wadah tertutup, pembelian alat penjernih sederhana, serta pemanfaatan penampungan air hujan yang aman untuk keperluan darurat.

### 6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan memperdalam cakupan penelitian mengenai kesiapsiagaan masyarakat terhadap kelangkaan air bersih pada daerah rawan bencana banjir dengan metode lainnya, seperti metode kualitatif dan mix-methods dikeranakan masih minimnya referensi mengenai kesiapsiagaan terhadap kelangkaan air bersih pada daerah rawan banjir, serta dapat mempertimbangkan faktor dan variabel yang lebih beragam.